PENTINGNYA MOTIVASI GURU GUNA MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Dwi Dipta Dalilah[1], Encep Andriana[2], Siti Rokmanah[3]
[123]PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
[1]dwi.dipta02@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out how important the motivation provided by teachers is to increase students' enthusiasm for learning. Using descriptive qualitative research methods, by means of interviews and observations to obtain the data needed according to what is being studied. This research was conducted in class III at SDN Ciodeng 2 in Pandeglang-Banten. with the subject studied being 1 homeroom teacher for class III and several student representative subjects. In learning motivation there are two sources, there are intrinsic and extrinsic factors, the intrinsic and extrinsic factors experience differences in increasing student enthusiasm and learning outcomes from before the learning motivation is given and after the learning motivation is given. From the results of this research, it was also found that there are (6) indicators that must be present in learning motivation and some of them have been fulfilled by holding learning motivation carried out by teachers to encourage students' enthusiasm for learning.

Keywords: Learning Motivation, Passion for learning, Teachers & Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui betapa pentingnya motivasI yang diberikakn guru guna meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan menggunakan metode penelitian dekskriptif kualitatif, dengan cara wawancara dan observasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan yang diteliti. Penelitiana ini dilakukan di kelas III SDN Ciodeng 2 yang berada di Pandeglang-Banten. dengan subjek yang diteliti adalah 1 orang guru wali kelas III dan beberapa subjek perwakilan siswa. Dalam motivasi belajar terdapat dua sumber, ada yang faktor intrinsik dan ektrinsik, pada faktor intrinsik dan ektrinsik mengalami perbedaan peningkatan semangat dan hasil belajar siswa dari sebelum diberikannya motivasi belajar dan sesudah diberikannya motivasi belajar. Dari hasil penelitian ini juga ditemukan ada (6) indicator yang harus ada dalam motivasi belajar dan beberapa diantaranya sudah terpenuhi dengam diadakan motivasi belajar yang dilakukan guru untuk mendorong motivasi semangat belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Semangat belajar, Guru & Siswa

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan antara pembelajar dan pemengajar. Proses dalam pembelajaran diharapkan membuat adanya proses belajar dan perolehan ilmu didalamnya. tentulah dalam pembelajaran ada subjek yang

belajar yaitu siswa dan ada yang mengajar yaitu guru. Menurut Winataputra dalam (Wahab dan Rosnawati, 2019 : 3) yang menyatakan bahwa arti pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kapasitas serta kualitas belajar pada diri peserta didik. Belajar dan pembelajaran saling berkaitan, belajar merupakan proses mencari informasi untuk menambah wawasan sedangkan pembelajaran ialah usaha sadar yang dilakukan antara pembelajar dengan pemengajar.

Pengelolaan dalam pembelajaran dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai, untuk itu guru harus mempunyai strategi dan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pembelajaran yang baik dapat terwujud kalau strategi yang dibuat oleh guru tepat. Strategi pembelajaran yaitu serangkain kegiatan yang akan dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ada guru dan siswa, guru mengajar dan siswa yang menerima pembelajaran untuk itu, diharapkan saat guru melaksanakan pembelajaran harus membuat suasana kelas yang menyenangkan agar pembelajaran dapat diterima oleh siswa. Maka dari itu pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang mempunyai motivasi yang baik.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada dalam proses pembelajaran, diharapkan dorongan itu akan menimbulkan semangat belajar siswa. Menurut Hamzah Uno dalam (Sumantri, 2015 : 378) motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman. Hampir sama dengan pendapat Hamzah Uno yang menyakan motivasi belajar adalah dorongan, menurut Priansa (2016 : 111) juga berpendapat bahwa motivasi belajar adalah prilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ialah suatu dorongan pada diri siswa, dimana dorongan tersebut dapat

mempengaruhi siswa pada proses belajar yang dialaminya. Dapat dikatakan bahwa bagaimana mana nantinya proses belajar itu berlangsung tergantung pada motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Motivasi belajar sangat penting ada dalam proses pembelajaraan, seperti yang dijabarkan diatas motivasi belajar menentukan tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Ini terjadi pada contoh kasus yang berdasarkan pada wawancara dan observasi di SDN Ciodeng 2 yang berada di wilayah Pandeglang-Banten. Bahwa proses pembelajaran siswa sebelum dan sesudah diadakannya motivasi belajar menurut hasil wawancara itu berbeda. Sebelum adanya motivasi belajar siswa yang dilakukan guru pembelajaran dan kondisi kelas cenderung tidak menarik dan tidak terealisasikan dengan baik, hal ini karena tidak ada dorongan dari luar untuk melakukan sesuatu. Padahal bila dilihat dari antusias siswa sendiri cukup sangat tinggi, tetapi walaupun demikian bila tidak ada dorongan dari luar pembelajaran masih kurang efektif. Motivasi atau dorongan belajar yang dimaksud adalah motivasi yang dilihat dari segi intrinsik maupun ektrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari diri siswa itu sendiri untuk mempunyai dorongan belajar, sedangkan motivasi ektrinsik adalah motivasi tidak berasal dari siswa pribadi, motivasi ini biasanya dilakukan oleh guru seupaya siswa dapat mempunyai motivasi belajar.

Motivasi yang timbul juga bias dilihat dari beberapa indikator, seperti yang dijabarkan oleh Sumantri (2016 : 386) meliputi indicator motivasi belajar diklasifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat atau keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3)adanya harapan dan cita-cita, (4), penghargaan dan penghormatan atas diri, (5)adanya lingkungan yang baik, (6) adanya kegiatan yang menarik.

Dari beberapa indikator dan sumber motivasi belajar, di SDN Ciodeng 2 ini jelas tidak memenuhi motivasi Ektrinsik dan intrinsik dan indikator yang terpenuhi hanya indicator (4) dan (5) saja. sehingga peneliti merasa bahwa motivasi belajar siswa harus di tingkatkan untuk memperoleh pembelajaran yang baik dengan adanya dorongan dari dalam maupun dari luar, menentukan pembelajaran yang

kreatif, memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran, suasana lingkungan kelas yang menyenangkan, melibatkan siswa secara aktif dan menggunakan media yang kreatif. Oleh karena itu dalam pembahasan penelitian ini peneliti akan membahasa mengenai pentingnya motivasi guru guna meningkatkan semangat belajar siswa kelas 3 di SDN Ciodeng 2, Pandeglang-Banten.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian dekskriptif kualitatif, yang artinya peneliti melakukan penelitian dengan cara wawancara dan observasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan yang diteliti. Adapun teknik pengambilan data pada penelitian kali ini adalah dengan wawancara dan observasi. Menurut Ahmad Fauzi (2022 : 80) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil. Pada teknik ini peneliti melalukan wawancara dengan cara tanya jawab dengan koresponden, untuk mengetahui mengenai informasi secara mendalam. Sedangkan teknik observasi menurut Hadi dalam (Ahmad Fauzi, 2022 : 81) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari perbagai proses biologis dan psikologis.

Yang menjadi sasaran penelitian penulis adalah mengenai pentingnya motivasi guru guna meningkatkan semangat belajar siswa kelas III di SDN Ciodeng 2, Pandeglang-Banten. Pada metode ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, dengan subjek yang diteliti adalah 1 orang guru kelas III dan beberapa subjek perwakilan siswa populasi pada kelas III ini berjumlah 16 siswa dengan satu wali kelas, dimana kelas III ini hanya terdapat satu kelas pada satu angkatan. Wawancara dilakukan dengan guru wali kelas dan siswa dan hasil observasi diperoleh dari pengamatan terhadap kegiatan mulai dari pra pembelajaan, pembelajaran sampai selesai pembelajaran.

Selain itu, penelitian terdiri dari beberapa tahapan, seperti perencaan, pengamatan/observasi,

wawancara, dan refleksi analisis. Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dimana penyajian datanya berupa pemaparan deskripsi mengenai hasil dan pembahasan yang ditemukan di lapangan. Sama halnya dengan pedapat Santosa (27) secara umum analisis yang digunakan peneliti ialah analisis kualitatif berupa analisis deskripsi kejadian, interaksi antar partisipan, dan analisis dokumen. Dimana analasis kejadiannya dengan datang langsung, analisis partisipan dengan sampel dan analisis dokumen dengan perencanaan yang disiapkan guru dalam pembelajaran.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar yang dilakukan oleh guru guna meningkatkan semangat belajar peserta didik. Penelitian dilakukan di SDN Ciodeng 2, Pandeglang-Banten. Hasil dan pembahasan ini didapatkan melalui hasil wawancara dan observasi, wawancara dilakukan terhadap wali kelas dan beberapa subyek siswa, dan observasi diperoleh dari hasil pengamatan pembelajaran dikelas. Jumlah populasi di kelas III ini ada 16 siswa dengan satu wali kelas. Dari hasil wawancara dan observasi terdapat perbedaan dari sebelum diterapkannya motivasi belajar oleh guru dengan sesudah diterapkannya motivasi belajar oleh guru. Maka dari itu hasil dan pembahasan akan dijabarkan sebagai berikut :

1. **Sumber Motivasi Belajar**

   a. Motivasi Intrinsik

   Untuk menjelaskan sumber motivasi belajar siswa digolongkan menjadi dua sumber. Motivasi belajar Intinsik dan Ektrinsik. Menurut Oemar Hamalik (2020 : 86) motivasi intrinsik bersumber dari dalam diri siswa sendiri berdasarkan kebutuhan, dorongan dan kesadaran pada tujuan belajar. Sedangkan motivasi ektrinsik adalah motivasi yang bersumber yang tumbuh berkat rangsangan dan tekanan atau desakan dari luar. Sebelum adanya motivasi belajar yang dilakukan guru, motivasi ektrinsik maupun intrinsik tidak terlalu menjadi perhatian.

   Melalui kegiatan wawancara motivasi intrinsik dari siswa sendiri cukup tinggi tapi karena tidak ada dorongan dari luar mengakibatkan hanya beberapa siswa saja yang terlibat. Seperti contohnya ketika tidak ada stimulus pada saat pembelajaran maka tidak ada hasrat siswa untuk belajar. Kenapa hal ini bisa terjadi, karena siswa cenderung tidak mengetahui hasil yang akan

dituju apa, seperti minat dan cita-cita. Sebenarnya untuk partisipan siswa sendiri cukup aktif dilihat dari interasksi dengan guru, tetapi karena siswa tidak mengetahui hasil yang akan dituju, maka dari itu mengakibatkan motivasi intrinsik sendiri tidak berkembang. Seharusnya untuk meningkatkan motivasi intrinsik sendiri ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti pemberian arahan oleh guru mengenai tujuan kenapa siswa harus belajar. Dengan begitu siswa dapat mengenai tujuan dalam pembelajaran yang tengah dilakukan.

Guru juga dapat memuat pembelajaran yang membuat siswa mempunyai rasa keinginin tahunan yang tinggi, maka dari itu ketika siswa ingin tahu maka siswa sendiri berusaha untuk mencari informasi secara mandiri. Hal ini sejalan dengan dengan penelitiian Trinoval (2018 : 12) mengemukakan bahwa Rasa ingin tahu dapat mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar untuk memuaskan rasa ingin tahunya.

Hasil dari rasa ingin tahu juga menunjukan presentasi yang signifikan dari penelitian yang dilakukan oleh Hardiningrum (2018 : 2.327) perolehan persentase sebesar 38% diantaranya keinginan mengetahui lebih dalam terhadap sesuatu yang dipelajari, jik ada soal yang sulit tetap bersungguh sungguh untuk selesai mengerjakan, dan mengerjakan tugas sampai selesai. Hal ini membuktikan bahwa siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi kalau dilakukan stimulus atau dorongan yang tepat dari guru.

Setelah peneliti melakukan observasi dan guru menerapkan motivasi belajar siswa, hal yang dilakukan guru untuk meningkatan motivasi belajar intrinsik ialah dengan membangun rasa ingin tahu dengan menyiadakan beberapa aktivitas belajar. Salah satunya ialah dengan sering melakukan tanya jawab dan pemberian dorongan agar siswa dapat berpikir dan mencari tahu sendiri.

Guru menerapkan rasa ingin tahu dengan tanya jawab secara intens dengan siswa baik sebelum pembelajaran dimulai maupun saat pembelajaran berlangsung. Tanya jawab memberikan respon aktif siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu, dengan menambah stimulus yang membuat siswa berfikir. Guru juga memberikan arahan mengenai tujuan pembelajara yang akan dicapai, dengan begitu siswa mempunyai gambaran mengenai keinginan untuk meraih dan mendapatkan sesuatu, dimana hal ini bias didapatkan dengan mencari sumber informasi

sendiri. Guru disini sebagai pembimbing, siswa lah yang membangun rasa keingin tahuannya itu, dengan begitu nantinya walaupun tanpa bantuan dari guru motivasi intrinsik dapat bangun berlandasakan pada rasa keingintahuan siswa.

Meskipun motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa sendiri, tetapi guru juga mempunyai kewajiban untuk memberikan stimulus positif, agar nantinya siswa tersebut mempunyai gambaran mengenai pembelajarannya. Guru wali kelas sendiri harus memberikan beberapa pengarahan untuk menumbuhan motivasi intrinsik yaitu dengan cara belajar mengikuti karakter kelas dan siswa. Guru kelas menyadari bahwasannya motivasi tidak akan muncul kalau adanya paksaan, maka dari itu guru mengikuti gaya belajar siswa untuk menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa. Tanpa disadari siswa mempunyai semangat dan minat belajar dengan mengikuti gaya belajar yang ia senangi.

Dari beberapa hasil diatas dapat kita simpulkan bahwasannya semangat belajar siswa mengalami kenaikan dengan diberikan dorongan motivasi oleh guru, dengan begitu motivasi intrinsik dapat terjadi bila mana guru juga memberikan respon positif terhadap pembelajaran, dengan cara menciptkana suasana yang dapat meningkatkan motivasi dalam belajar. Walaupun demikian motivasi belajar peserta didik tidak cukup hanya dilakukan dari dalam diri siswa saja, melainkan ada beberapa unsur yang terlibat.

b. Motivasi Ektrinsik

Selain faktor dari dalam, motivasi belajar juga bias timbul dari luar, yaitu dinamakan motivasi ektrinsik. Artinya motivasi ini mempunyai makna, bahwa dorongan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari luar, seperti dorongan guru, faktor ingin mendapatkan sesuatu seperti hadiah, pujian dan lain sebagainya. Menurut Suyono dan Hariyanto (2015 : 185) motivasi ektrinsik adalah hal-hal yang di luar individu yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Misalnya pengaruh orang tua, lingkungan sosial, kondisi geografis, keadaan ekonomi keluarga, adanya hadiah dan penghargaan, dan sebagainya.

Di SDN Ciodeng 2 ini menurut hasil wawancara, dorongan ektrinsik diberikan

hanya melalui reward atau pemberian hadiah terhadap yang mendapatkan juara, dan cara membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberi hukuman bila mana siswa tersebut tidak mengerjakan tugasnya. Membangkitkan hasrat belajar belajarpun tidak signifikan karena tidak menggunakan media penunjang pembelajaran. Padahal menurut hasil data penelitian Hardiningrum (2018 : 2.322). Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebesar 92,45% meliputi kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa. Maka dari seharusnya motivasi ektrinsik ini sangat penting diperlukan dalam pembelajaran.

Guru harus mengetahui motivasi apa yang dibutuhkan oleh siswa, tidak semua siswa mempunyai motivasi murni/intrinsik sendiri, ada yang harus dibangun dan dirangsang maka dari itu penting untuk adanya motivasi ektrinsik itu sendiri. Motivasi ektrinsik juga pertujuan agar memberikan siswa yang mempunyai motivasi intrinsik lemah menemukan minat dan tujuannya. Untuk itu guru harusnya lebih memperhatikan mengenai peningkatan motivasi ektrinsik ini.

Dari hasil observasi yang dilakukan setelah adanya peneran motivasi guru, terdapat beberapa perbedaan. Sebelumnya kita harus mengetahui terlebih dahulu mengenai beberapa cara pemberian motivasi. Menurut Sardiman dalam (Sumantri, 2015 : 383) terdapat 11 cara pemberian motivasi yaitu, (1) memberi angka, (2)memberi hadiah, (3)Ego-involment, (4)memberi ulangan, (5)mengetahui hasil, (6)memberi pujian, (7)Hukuman, (8) Hukuman, (9) membangkitkan hasrat untuk belajar, (10)minat, (11)tujuan yang diakui.

Dari beberapa cara diatas hal yang sudah dilakukan oleh guru wali kelas ialah pada cara yang pertama guru memberi angka atau nilai

secara objektif artinya guru memberikan nilai dengan adil, untuk menambah semangat belajar siswa, guru juga membuat pemberian nilai khusus dengan membuat stempel, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat slalu mendapatkan stempel yang ber-cap (sempurna). Poin yang kedua ialah guru memberikan hadiah, sama halnya dengan kebiasan lama guru juga memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi dan mendapatkan nilai yang layak. Pemberian hadiah menurut peneliti dapat membuat dorongan belajar meningkat, hal karena adanya tujuan yang ingin dicapai dengan mendapatkan sesuatu sebagai imbalannya.

Poin ketujuh memberikan pujian, pujian berupa respon positif yang diberikan guru untuk hasil yang telah dicapai peserta didik, menurut wali kelas memberi pujian tidak harus dengan hadiah, tetapi bisa dengan memberikan respon dengan begitu siswa tidak merasa takut untuk mencoba. Disamping memberi pujian guru juga dapat memberikan hukuman, guru memberikan hukuman tidak secara negatif, artinya tidak berbentuk verbal maupun fisik. Menurut beliau hukuman diperlakukan untuk menambah motivasi siswa, hal ini karena siswa sendiri belajar mengenai kesalahan dari apa yang telah diperbuat. Guru tidak semena-mena memberikan hukuman tetapi hal tersebut diberikan secara tepat dan bijak guna menjadi alat motivasi untuk siswa kedepannya.

Poin sembilan dengan membangkitkan hasrat untuk belajar, cara untuk membangkitkan hasrat untuk belajar dari guru ialah dengan membangun suasana kelas yang menyenangkan dan belajar dengan keterlibatan langsung siswa. Cara guru membangun suasana kelas yang menyenangkan ialah dengan menggunakan media pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dialakukan peneliti, dimana guru menggunakan media pembelajaran yang berdampak pada keaktifan

siswa saat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurfadhillah, dkk (2021: 243) dimana media juga dapat menambah minat belajar siswa. Siswa juga lebih aktif dan tidak hanya siswa guru juga ikut serta aktif dan kreatif dalam mengajar, karena dibalik media pembelajaran yang baik dan mudah di mengerti ada guru yang aktif dan kreatif dalam membuat media pembelajaran.

Magdanela,dkk (2021 : 235) juga dalam penelitiannya berpendapat penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat merangsang siswa untuk belajar secara lebih aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Menurut hasil wawancara media yang sering digunakan sering melibatkan keterlibatan siswa, hal ini agar siswa juga ikut terdorong aktif dan dapat memberikan respon positif, dengan begitu keberhasiln pembelajaran akan tercapai.

Langkah guru memanfaatkan media dalam pembelajaran sangat efektif karena terbukti dengan suasana kelas dan keaktifan siswa itu menjadi meningkat. Penggunaan media juga dapat berpengaruh terhadap poin minat, dimana ketika siswa sudah terdorong untuk belajar dengan semangat, maka siswa tersebut dapat berminat untuk belajar tanpa paksaan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa dalam menanggulangi beberapa faktor ektrinsik diatas guru wali kelas sudah melakukan berbagai cara guna meningkatan semangat belajar siswa. Dengan cara memberi angka, memberi hadiah, pujian, memberi hukuman, membangkitkan hasrat untuk belajar guna menumbukan minat belajar. Hasilnya pun siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan dengan keterlibatan langsung siswa pada saat pembelajaran. Tetapi guru juga harus bisa menambahkan beberapa poin seperti adanya saingan atau kompetensi dalam kelas yang sering, tidak mengarah ke arah negatif tetapi persaingan diperlukan untuk

menumbuhkan minat yang dimiliki siswa, siswa harus mempunyai hasrat untuk bersaing agar siswa dapat menunjukan minat terhadap belajar. Persaingan disini bisa diadakan individu ataupun secara berlompok sebaga selingan pembelajaran, untuk mengetahui sejauh apa siswa mengetahui apa yang selama ini dipelajari dan melatih kolaborasi antar siswa itu sendiri.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik saling berkaitan guru bisa memberikan stimulus dari luar seperti memberi arahan mengenai tujuan dan hasil dengan begitu siswa dapat menemukan minat dan mengetahui tujuan akan dicapainya sendiri. Baiknya memang siswa mempunyai minat belajar yang timbul atas dasar rasa kemaunnya sendiri, tetapi bila hal tersebut tidak ditemukan maka kita sebagai pendidik wajib untuk memberikan dorongan tersebut agar nantinya siswa mempunyai dorongan atas dirinya sendiri.

2. Indikator Motivasi Belajar

Dalam pemberian tentulah ada yang namanya acuan, acuan diadakan agar pembelajaran tidak keluar dari tujuan yang akan dicapai. Sama halnya dengan motivasi belajar, tentulah ada yang namanya acuan, acuan inilah yang dinamakan indikator. Menurut KBBI, indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Indikator juga dapat menjadi acuan dalam mencapai suatu tujuan. Indikator dapat digunakan untuk mengetahui faktor perubahan dalam mencapai tujuan tersebut. Motivasi pembelajaran dapat dikatakan baik kalaus sudah mengacu dan berpengan pada indikator.

Menurut Sumantri (2016 : 386) indicator motivasi belajar diklasifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat atau keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) penghargaan dan penghormatan atas diri, (5)adanya lingkungan yang baik, (6) adanya kegiatan yang menarik. Selain itu motivasi mempunyai ciri-ciri yaitu Menurut. Sardiman (2012 : 83) ciri-ciri motivasi belajar meliputi: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah

melepaskan hal-hal yang diyakini itu; (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Pada penelitian di SDN Ciodeng 2 ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelum dan sesudah diterapkannya motivasi belajar, dari hasil wawancara sebelum adanya motivasi belajar yang dilakukan terdapat 4 dari 6 indikator yang masih belum terpenuhi pada pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari adanya harapan dan cita-cita yang diberikan,, tetapi siswa tidak diberikan tindak lanjut terhadap cita-cita tersebut, hanya sebatas pengenalan dan didorong melalui pembelajaran saja. Lingkungan yang baik juga sudah diberikan guru, mulai dari lingkungan sekolahnya, penerapan tata tertib siswa, etika guru, pembiasaa-pembiasan atau kegiatan agama, dan lain sebagainya, menurut wali kelas hal-hal diatas merupakan upaya sekolah untuk mengadakan lingkungan yang baik untuk siswa.

Lalu terhadap poin 4 adanya penghargaan dan penghormatan atas diri, biasanya diberikan guru ketika siswa mencapai hasil yang diharapkan sebagai bentuk pencapaian pembelajaran yang dialkukan. Misalnya pemberian hadiah yang dilakukan kepada siswa yang berprestasi dikelas ataupun pemenang lomba antar kelompok dikelas. Pemberian penghargaan kepada siswa dapat membuat dorongan kepada siswa itu sendiri maupun kepada siswa lain agar mereka mempunyai motivasi agar diberikan hak yang sama pula.

Cara guru meningkatkan indikator motivasi semangat belajar siswa ialah langkah pertama guru memberikan stimulus sebelum pembelajaran dimulai. Dengan cara mengajak anak untuk fokus dengan memberikan semangat sebelum pembelajaran. Dimana guru memberikan respon atau ekspresi sebelum masuk kelas. Misalnya guru menampilkan gambar tos, saliman, dan pelukan. Di pintu masuk kelas. Secara teknis nanti siswa memilih respon apa yang harus diberikan guru ketika hendak masuk kelas. Ini bertujuan agar semua siswa itu merasa diperhatikan dan menjadi alat bantu fokus ketika hendak masuk kelas. Guru juga memberikan selingan sebelum pembelajaran seperti adanya ice breaking dengan bernyanyi bertepuk tangan. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan siswa siap dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut peneliti cara ini merupakan salah satu stimulus semangat siswa sebelum masuk pembelajaran. Dimana biasanya keterampilan dinamakan keterampilan sebelum membuka pembelajaran. Dilihat dari efektifitasnya guru sudah melakukan keterampilan membuka pembelajaran dengan baik dengan diberikan fokus terlebih dahulu, hal ini berbeda dengan penelitian yang ditemukan oleh Astriani (2020 :8)

keterampilan guru dalam membuka pelajaran tersebut maka hasil penelitian menunjukkan bahwa, gaya mengajar guru tidak bervariasi sehingga anak merasa bosan, guru hanya duduk di satu tempat saja. Padahal motivasi sebelum dimulainya pembelajaran itu sangat penting bisa untuk menarik perhatian dan memotivasi siswa. Maka dari itu penting untuk guru dengan mempunyai gaya belajar yang menarik.

Menurut Supriatna (2015 : 67) Keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan dan pernyataan guru yang dilakukan pada pertama kali kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan awal yang diberikan guru sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajawa siswa nantinya.

Pada saat pembelajaran berlansung guru membuat suasana kelas yang menyenangkan dalam pembelajaran, seperti belajar sambil bermain, tanya jawab, dan melibatkan keterlibatan siswa langsung. Dengan ditunjang media pembelajaran dalam kelas, menurut wali kelas terdapat kenaikan keaktifan yang cukup baik. Hal ini karena tingkat rasa ingin tahu siswa tinggi. Jadi saat guru menerangkan melalui media, siswa cepat tanggap dan berinteraksi, hal ini bisa menjadi dorongan untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Dengan begitu siswa mau mengikuti serangkaian pembelajaran karena dianggapnya menarik. Media merupakan suatu alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran, tujuannya untuk mencapaikan isi materi atau konten kepada siswa dengan melalui media. Diharapkan media tersebut dapat guru jadikan sebuah fokus penyampaian agar pembelajaran lebih menartik.

Hasil dari guru menggunakan media pembelajaran menurut wali kelas, pencapaian tujuan pembelajaranpun tercapai dimana dengan menggunakan media rata-rata nilai yang di dapatkan siswa hampir rata sama tingginya.hal ini menunjukan bahwa media sangat membantu dalam proses pembelajaran dikelas dilihat dari hasil belajar yang cukup signifikan. Menurut Wulandari, dkk (3933 : 2023) dalam penelitiannya media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya Hal ini menunjukan kalau penggunaan media pembelajaran sangat efektif untuk menambah semangat dan motivasi belajar siswa.

Menurut Nurfadhilah (254 : 2021) Pemakaian media

pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami. Pendapat serupa dikemukakana dalam penelitian Faradila dan Aimah (2018 : 502) Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung keberhasilan proses kegiatan belajar adalah penggunaan media pembelajaran. Hal ini menunjukan bahwa penggunakan media sangat berpengaruh terhadap motivasi dan juga keberhasilan belajar siswa. Dari hasil observasi media yang digunakan bervariasi ada visual, dan audio vidual (video). Tetapi dilihat dari penerapannya siswa tertarik lebih pada visual atau gambara karena biasanya media tersebut bisa dimainkan oleh siswa secara bersama-sama.

Menurut peneliti hal menarik selanjutnya ialah keadaan kelas, keadan kelas bisa menunjang siswa termotivasi. Keadaan kelas tidak selalui mengenaii pembelajaran yang menarik tetapi juga keadaan fisik atau fasilitas yang ada dari kelas tersebut. Seperti warna, media temple, papan informasi dan fasilitas kelas lainnya. Menurut Hamalik (2020 : 87) guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menunjang, dapat membangkitkan motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang positif. Suasana kelas yang mendukung membuat siswa setidaknya betah di kelas dan semangat belajar, apalagi wali kelas menerapkan cara pengabsenan yang menarik, pengaturan jadwal piket, membuat pohon siswa, pojok baca, portopolio siswa dan lain sebagainya. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih betah, merasan nyaman, dan semangat belajar dikelas dengan adanya perbedaan suasana.

Jika dilihat dari indikator setidaknya sudah ada beberapa indicator yang sudah terpenuhi dengan diterapkannya motivasi oleh guru ini, tetapi yang menjadi perhatian juga terdapat pada indikator adanya harapan dan cita-cita. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, pemberian harapan dan cita-cita hanya diberikan bentuk perkenalan saja, artinya tidak secara mendalam. Padahal cita-cita yang dimiliki siswa akan membuatnya lebih termotivasi, karena ia akan berusaha meraih harapan dan cita-citanyaa salah satunya dengan semangat belajar.

Harapan dan cita-cita memang tumbuh didalam individu siswa dan tentunya berbeda-beda, tetapi tugas guru juga untuk memberikan pengarahan dan dorongan terhadap cita-cita dan harapan siswa. Jika tidak didorong cenderung nanti siswa tidak akan fokus dan tidak mengetahui mengenai apa yang ingin dia tuju. Ada beberapa hal yang bisa digunakan guru untuk mendorong harapan dan cita-cita siswa, bisa dengan berdiskusi, pemberian penentuan tujuan,

menggunakan metode yang sesuai dengan siswa dan sebagainya.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan. Adapun simpulan dari penelitian ini adalah bahwa motivasi ialah suatu dorongan pada diri siswa, dimana dorongan tersebut dapat mempengaruhi siswa pada proses belajar yang dialaminya. Dapat dikatakan bahwa bagaimana mana nantinya proses belajar itu berlangsung tergantung pada motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Dari hasil penelitian diatas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan motivasi belajar oleh guru terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Dalam hal ini ada yang namanya motivasi intrinsik dan ektrinsik, dimana motivasi intrinsk berasal dari dalam dan ektrinsik berasal dari luar.

Di SDN Ciodeng 2 ini terdapat peningkatan motivasi siswa yang tejadi akibat guru melakukan stimulus dari dalam maun dari luar. Hal ini dapat dilihat dari semangat belajar siswa mengalami kenaikan dengan diberikan dorongan motivasi oleh guru, dengan begitu motivasi intrinsik dapat terjadi bila mana guru juga memberikan respon positif terhadap pembelajaran, dengan cara menciptakan suasana yang dapat meningkatkan motivasi dalam belajar. Dan kesimpulan untuk faktor ektrinsik ialah bahwa dalam menanggulangi beberapa faktor ektrinsik diatas guru wali kelas sudah melakukan berbagai cara guna meningkatan semangat belajar siswa. Dengan cara memberi angka, memberi hadiah, pujian, memberi hukuman, membangkitkan hasrat untuk belajar guna menumbukan minatbelajar. Hasilnya pun siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan dengan keterlibatan langsung siswa pada saat pembelajaran.

Pada awalnya motivasi belajar siswa hanya memenuhi 2 dari 6 indikator saja, tetapi setelah diadakannya beberapa cara dari guru, beberapa indicator dapat terpenuhi. Seperti indicator (1) adanya hasrat atau keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (4) penghargaan dan penghormatan atas diri, (5)adanya lingkungan yang baik, (6) adanya

kegiatan yang menarik. Adanya peningkatan dari beberapa indicator diatas menjelaskan bahwa motivasi yang dilakukan oleh guru berdampak pada peningkatan aktivitas belajar maupun semangat siswa.

Maka dari itu, saran dari peneliti adalah untuk menambah motivasi intrinsik maupun ekstrinsik yang harus dimiliki siswa ialah dengann (1) menjelasakn tujuan pembelajaran yang sejelas jelasnya, (2)membangun suasana kelas yang menyenangkan, dan (3) sering adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Untuk memenuhi indicator motivasi juga,guru dapat menggunakan media yang lebih kreatif dalam pembelajaran, penekanan terhadap cita-cita dan harapan siswa, menumbuhkan kesadaran siswa mengenai betapa pentingnya tugas dalam pembelajaran, dan membangkitkan hasrat untuk belajar pada siswa, dengan penggunaan media, model dan metode yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Asriani, Ode Wa. (2020). Keterampilan Guru Dalam Membuka dan Menutup Kegiatan Pembelajaran Di TK Harun Ar-Rasyid Kota Kendari. FKIP, Universitas Muhamadiyyah Kendaro.

Fauzi, Ahmad, dkk. (2022). Metodolodi Penelitian. Pena Persada : Jawa Tengah.

Faradila, Shafira Puspa dan Siti Aimah, (2018) Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA N 15 Semarang. Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus , Semarang, Indonesia, h 508-512, 2018.

Hamalik, Oemar. (2020).Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta :Bumi Aksara.

Hardiningrum, R Setyati. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 24 Tahun ke-7 2018.

Magdalena, Ina, dkk. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. Jurnal Edukasi dan Sains, Volume 3, Nomor 2, Agustus 2021; 312-325.

Nurfadhillah, Septy, dkk. (2021). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III", Jurnal Pendidikan dan Ilmu

Sosial, Volume 3, Nomor 2, Agustus 2021; 243-255.

Priansa, Donni Juni. (2017). Pengembangan Strategi & Model Penbelajara. Bandung : Pustaka Setia.

Santosa, Riyadi, Metodologi Penelitian Linguistik/Pragmatik. SEMINAR NASIONAL PRASASTI (Pragmatik: Sastra dan Linguistik).

Sardiman, A. M. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Garafindo Persada.

Supriana, Eka dan Muhammad A Wahyupurnomo. (2015). Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN Se-Kota Pontianak. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 11, Nomor 1, April 2015.

Sumantri, M Syarif. (2015). Strategi Pembelajaran, Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Suryono dan Hariyanto. (2015). Implementasi Belajar dan Pembelajaran, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Trinoval, Zulvia. (2018). Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Volume 8 No 1. Januari –Juni 2018.

Wahab, Gusnarib dan Rosnawati. (2019). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Jawa Barat : Penerbit Adab.